

**EFEKTIVITAS PADAT KARYA TUNAI DESA
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI DESA TELUK BAKAU**

SKRIPSI

**Dwiky Yuliansa Putra
NIM : 19612191**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2023

**EFEKTIVITAS PADAT KARYA TUNAI DESA
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI DESA TELUK BAKAU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Manajemen

OLEH:

**Nama : Dwiky Yuliansa Putra
NIM : 19612191**

Program S1 Manajemen



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PADAT KARYA TUNAI DESA
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI DESA TELUK BAKAU**

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : DWIKY YULIANSA PUTRA
NIM : 19612191

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Tubel Agusven, S.T., M.M.
NIDN. 1017087601 / Lektor

M. Syafnur, S.E., M.M
NIDK. 8890420016/ Lektor

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Eka Kurnia Saputra, S.T., M.M.
NIDN. 1011088902 / Lektor

Skripsi Berjudul

**EFEKTIVITAS PADAT KARYA TUNAI DESA
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI DESA TELUK BAKAU**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : DWIKY YULIANSA PUTRA

NIM : 19612191

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Sepuluh November Dua Ribu Dua PuluhTiga dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Tubel Agusven, S.T., M.M.

NIDN. 1017087601 / Lektor

Satriadi, S.AP., M.Sc.

NIDN. 1011108901 / Lektor

Anggota,

Muhammad Mu'azamsyah, S.Sos., M.M

NIDN. 1008108302 / Lektor

Tanjungpinang, 22 November 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,

Eka Kurnia Saputra, S.T., M.M.

NIDN. 1011088902 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Dwiky Yuliansa Putra
NIM : 19612191
Tahun Angkatan : 2019
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.15
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Efektivitas Padat Karya Tunai Desa Dalam
Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Teluk Bakau

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 22 November 2023

Penyusun,

DWIKY YULIANSA PUTRA
NIM : 19612191

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan Alhamdulillah serta rasa syukur kepada Allah SWT karena atas izin dan ridhaNya lah saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya.

Skripsi ini khusus saya persembahkan kepada :

Teruntuk orangtua ku yang selalu memberikan motivasi serta dukungan terbaiknya kepada saya untuk menyelesaikan skripsi dan selalu memberikan do'a terbaik, cinta, serta kasih sayang yang tiada hentinya tercurahkan untuk saya. Hanya Allah lah yang menjadi sebaik-baik pembalas atas kebaikan-kebaikan yang telah diberikan.

HALAMAN MOTTO

*Raihlah ilmu setinggi mungkin dan untuk meraih ilmu belajarlaha
tenang dan sabar apa yang menjadi takdirmu bakal mencari jalan
menemuimu.*

*“Belajarlaha dari kemarin, hiduplah untuk hari ini, berharaplah pada
esok. Yang paling penting adalah untuk tiada berhenti bertanya.”*

(Albert Einstein)

*Dua hal yang menentukan kualitasmu, kesabaranmu ketika kamu
tidak memiliki apapun dan sikapmu ketika kamu memiliki segalanya.*

(Ali Bin Ali Thabib)

*Jangan pergi di waktu luangnya, sehingga dia merasakan manisnya
waktu kosong dan membuatnya terbiasa dengannya.*

(Harun Ar Rasyid)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti Seminar Akhir Skripsi, dengan judul “Efektivitas Padat Karya Tunai Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Teluk Bakau”

Penulisan skripsi ini tidak bisa terlaksana tanpa sumbangan tenaga dan pikiran dari berbagai pihak yang telah membantu. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar - besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, SE., M.Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE., M.Si., Ak., CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si.Ak.CA. Selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki, S.Psi., M.HSc. Selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Eka Kurnia Saputra, S.T., M.M. selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Octojaya Abriyoso, S.I.Kom., M.M. selaku Sekretaris Program Studi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang serta Dosen Mata Kuliah Metodologi Penelitian.

7. Bapak Tubel Agusven, S.T., M.M. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tidak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan.
8. Bapak M. Syafnur, S.E., M.M. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tidak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan.
9. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Khususnya Dosen Program Studi Manajemen yang telah mendidik penulis selama penulis menuntut ilmu di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
10. Terimakasih untuk Mama yang sangat saya cintai, yang selalu memberikan dukungan dan doa. Serta semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat dituliskan satu-persatu.
11. Terimakasih kepada Pemerintah Desa Teluk Bakau dan masyarakat Teluk Bakau yang telah membantu dalam penelitian ini.

Peneliti menyampaikan permohonan maaf apabila dalam pembuatan skripsi ini masih terdapat kekurangan, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti. Sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pihak, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Penulis, 22 November 2023

Dwiky Yuliansa Putra
NIM : 19612191

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN | |
| HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN | |
| HALAMAN PERNYATAAN | |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | |
| HALAMAN MOTTO | |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| ABSTRAK..... | xiii |
| ABSTRACT..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 6 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.4. Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| 1.4.1 Kegunaan Ilmiah..... | 7 |
| 1.4.2. Kegunaan Praktis..... | 7 |
| 1.4.3. Sistematis Penulisan..... | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 9 |
| 2.1. Manajemen Sumber Daya Manusia..... | 9 |
| 2.1.1. Definisi Manajemen Sumber Daya Manusia..... | 9 |
| 2.1.2. Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia..... | 9 |
| 2.2. Efektivitas Manajemen..... | 10 |
| 2.2.1. Definisi Efektivitas Manajemen..... | 10 |
| 2.2.2. Aspek-aspek Menguji Efektivitas..... | 13 |
| 2.3. Pemberdayaan..... | 15 |

| | |
|--|-----------|
| 2.3.1. Definisi Pemberdayaan Masyarakat..... | 15 |
| 2.3.2. Proses Pemberdayaan Masyarakat..... | 18 |
| 2.3.3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat..... | 24 |
| 2.3.4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat..... | 24 |
| 2.4. Padat Karya Tunai Desa..... | 26 |
| 2.4.1. Definisi Padat Karya Tunai Desa..... | 26 |
| 2.4.2. Prinsip Pelaksaaan Padat Karya Tunai di Desa..... | 28 |
| 2.4.3. Manfaat Padat Karya Tunai Desa..... | 29 |
| 2.4.4. Kegiatan Prioritas Padat Karya Tunai Desa..... | 30 |
| 2.5. Kerangka Berpikir..... | 32 |
| 2.6 Penelitian Terdahulu..... | 33 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 35 |
| 3.1. Jenis Penelitian..... | 35 |
| 3.2. Jenis Data..... | 36 |
| 3.3. Teknik Pengumpulan Data..... | 36 |
| 3.3.1. Wawancara (interview)..... | 36 |
| 3.3.2. Observasi..... | 37 |
| 3.3.3. Dokumentasi..... | 38 |
| 3.4. Populasi dan Sampel..... | 38 |
| 3.4.1. Populasi..... | 38 |
| 3.4.2. Sampel..... | 39 |
| 3.5. Definisi Operasional Variabel..... | 40 |
| 3.6. Teknik Pengolahan Data..... | 40 |
| 3.6.1. Reduksi Data..... | 40 |
| 3.6.2. Penyajian Data..... | 41 |
| 3.6.3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing / Verification)..... | 41 |
| 3.7 Teknik Analisis Data..... | 42 |
| 3.7.1. Uji Keabsahan Data..... | 43 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 44 |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 44 |
| 4.1.1 Sejarah Singkat Desa Teluk Bakau Kabupaten Bintan..... | 44 |

| | | |
|----------------------------|--|-----------|
| 4.2 | Karakteristik Responden..... | 44 |
| 4.3. | Hasil Penelitian..... | 45 |
| 4.3.1 | Pelaksanaan Padat Karya Tunai Desa di Desa Teluk Bakau..... | 46 |
| 4.3.2. | Efektivitas Padat Karya Tunai Desa di Desa Teluk Bakau..... | 49 |
| 4.3.3. | Dampak Pelaksanaan Padat Karya Tunai Dana Desa Dalam Upaya Memberdayakan Masyarakat Desa di Desa Teluk Bakau..... | 54 |
| 4.4. | Pembahasan..... | 57 |
| 4.4.1. | Pelaksanaan Padat Karya Tunai Dana Desa di Desa Teluk Bakau.. | 57 |
| 4.4.2. | Efektivitas Padat Karya Tunai Dana Desa di Desa Teluk Bakau. | 58 |
| 4.4.3. | Dampak Pelaksanaan Padat Karya Tunai Dana Desa Dalam Upaya Memberdayakan Masyarakat Desa di Desa Teluk Bakau..... | 62 |
| BAB V | PENUTUP..... | 65 |
| 5.1. | Kesimpulan..... | 65 |
| 5.2. | Saran..... | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 67 |
| LAMPIRAN..... | | 68 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. 1 Data Penduduk Desa Teluk Bakau Tahun 2022..... | 5 |
| Tabel 3. 1 Penerima DTKS Tahun 2023..... | 38 |
| Tabel 3. 2 Sampel Penelitian..... | 40 |
| Tabel 3. 5 Definisi Operasional Variabel..... | 40 |
| Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 45 |
| Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia..... | 46 |
| Tabel 4. 3.1 Rekapitulasi Hasil Wawancara Pertanyaan Umum 1..... | 49 |
| Tabel 4. 3.2 Rekapitulasi Hasil Wawancara Pertanyaan Umum 2..... | 50 |
| Tabel 4. 3.3 Rekapitulasi Hasil Wawancara Pertanyaan Umum 3..... | 51 |
| Tabel 4. 3.4 Rekapitulasi Hasil Wawancara Pertanyaan Umum 1..... | 52 |
| Tabel 4. 3.5 Rekapitulasi Hasil Wawancara Pertanyaan Umum 2..... | 53 |
| Tabel 4. 3.6 Rekapitulasi Hasil Wawancara Pertanyaan Umum 3..... | 54 |
| Tabel 4. 3.7 Rekapitulasi Hasil Wawancara Pertanyaan Umum 4..... | 54 |
| Tabel 4.3.8 Realisasi Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Teluk Bakau... | 55 |
| Tabel 4. 3.9 Rekapitulasi Hasil Wawancara Pertanyaan Umum 1..... | 56 |
| Tabel 4. 3.10 Rekapitulasi Hasil Wawancara Pertanyaan Umum 2..... | 57 |
| Tabel 4. 3.11 Rekapitulasi Hasil Wawancara Pertanyaan Umum 3..... | 58 |
| Tabel 4. 4.1 Realisasi Padat Karya Tunai Desa Teluk Bakau | 62 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-----------------------------|----|
| 2.1. Kerangka Berfikir..... | 34 |
|-----------------------------|----|

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|-------------|--------------------------------|
| Lampiran 1. | Pedoman Wawancara |
| Lampiran 2. | Dokumentasi |
| Lampiran 3. | Surat Izin Penelitian |
| Lampiran 4. | Persentase <i>Plagiarism</i> . |
| Lampiran 5. | <i>Curriculum Vitae</i> . |

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PADAT KARYA TUNAI DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA TELUK BAKAU

Dwiky Yuliansa Putra. 19612191. Manajemen. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
dwikyjuliansyahputraa@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan Padat Karya Tunai Desa di Desa Teluk Bakau, menganalisis efektivitas pelaksanaan Padat Karya Tunai Desa di Desa Teluk Bakau, dan menganalisis penerapan pelaksanaan Padat Karya Tunai Desa di Desa Teluk Bakau.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dengan objek penelitian adalah Desa Teluk Bakau. Untuk populasi pada penelitian ini adalah warga Desa Teluk Bakau yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan sampel yang didapatkan setelah menggunakan metode *puposive sampling* sebanyak 7 orang yang terdiri dari 2 aparatur desa, dan 5 warga pekerja Padat Karya Tunai Desa. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah konsep Miles dan Huberman dengan uji keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Padat Karya Tunai Desa di Desa Teluk Bakau pada tahun 2023 terdapat 11 program yang direalisasikan sesuai dengan UU Permedagri Nomor 113 Tahun 2014 dan berjalan dengan efektif. Berdasarkan efektivitasnya dikatakan baik karena infrastruktur dan sumber daya sudah diperoleh pemerintah dengan baik. Serta, dampak dari pelaksanaan Padat Karya Tunai Desa memberikan dampak positif dalam mendukung upaya pemberdayaan masyarakat Desa Teluk Bakau.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa implementasi Padat Karya Tunai Desa di Desa Teluk Bakau berjalan dengan efektif, tingkat efektivitas dari pelaksanaan Padat Karya Tunai Desa dikatakan baik, serta dampak pelaksanaannya bagi masyarakat memberikan dampak positif dalam rangka memberdayakan masyarakat desa terutama Desa Teluk Bakau.

Kata Kunci : Efektivitas, Padat Karya Tunai Desa, Pemberdayaan Masyarakat

Dosen Pembimbing 1 : Tubel Agusven, S.T., M.M.

Dosen Pembimbing 2 : M. Syafnur, S.E., M.M

ABSTRACT

**EFFECTIVENESS OF VILLAGE CASH WORK INTENSE
IN COMMUNITY EMPOWERMENT
IN BAKAU BAY VILLAGE**

*Dwiky Yuliansa Putra. 19612191. Management. STIE Tanjungpinang Development.
dwikyjuliansyahputraa@gmail.com*

The aim of this research is to analyze the implementation of Village Cash Intensive Work in Teluk Bakau Village, analyze the effectiveness of implementing Village Cash Intensive Work in Teluk Bakau Village, and analyze the implementation of Village Cash Intensive Work in Teluk Bakau Village.

The method used in this research is qualitative method. The research object is Teluk Bakau Village. The population in this study were residents of Teluk Bakau Village who were registered in the Integrated Social Welfare Data (DTKS) and the sample obtained after using the purposive sampling method was 7 people consisting of 2 village officials, and 5 Village Cash Work Intensive workers. The data analysis technique in this research is the Miles and Huberman concept with data validity testing, namely using source triangulation.

The results of this research show that in the implementation of the Village Cash and Work Intensive program in Teluk Bakau Village in 2023 there are 11 programs that are being realized in accordance with Law on Permedagri Number 113 of 2014 and are running effectively. Based on its effectiveness, it is said to be good because the government has obtained good infrastructure and resources. Also, the impact of implementing the Village Cash Work Intensive Program has had a positive impact in supporting efforts to empower the Teluk Bakau Village community.

The conclusion of this research is that the implementation of Village Cash Work Intensive Work in Teluk Bakau Village is running effectively, the level of effectiveness of the implementation of Village Cash Work Solid Work is said to be good, and the impact of its implementation on the community has a positive impact in order to empower village communities, especially Teluk Bakau Village.

Keywords: Effectiveness, Village Cash Intensive Work, Community Empowerment

Lecture 1: Tubel Agusven, S.T., M.M.

Lecture 2: M. Syafnur, S.E., M.M

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut (Triwahyudi *et al.*, 2019) pemberdayaan dapat bervariasi berdasarkan tujuan pembangunan. Berbagai macam bentuk pemberdayaan tersebut dapat dilaksanakan secara bersamaan sehingga saling melengkapi guna menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Untuk menjalankan peran-peran dalam aktivitas pemberdayaan masyarakat, para pekerja/fasilitator harus bersikap profesional, memiliki sejumlah kemampuan dan keterampilan. Mereka harus kompeten, memiliki kemampuan dan memahami teori secara holistik, dan kritis, bertindak praktis membuat refleksi dan praksis. Yang perlu dikembangkan adalah kemampuan analisis, kesadaran kritis, pengalaman, belajar dari pihak lain, dan intuisi (Samsuni, 2017). Sedangkan, menurut (Langsa, n.d.) mengatakan Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu proses yang dapat mengubah suatu individu yang tidak berdaya menjadi individu yang berdaya.

Menurut (Masrul *et al.*, n.d.) pemberdayaan Masyarakat dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan formal dan informal yang dilakukan secara sistematis dan melibatkan berbagai Komponen Organisasi. Selain itu Pemberdayaan Masyarakat juga merupakan suatu kegiatan untuk memberikan kekuatan dan kemampuan kepada Masyarakat dan Lingkungannya. Maka dari itu, diperlukan program dan kegiatan baik yang berasal dari masyarakat secara langsung maupun dari pemerintah yang telah diperhitungkan dalam APBD atau APBN.

Konsep Pemberdayaan berpangkal dari anggapan bahwa hubungan antara Masyarakat dan Negara semuanya harus berhubungan satu sama lain. Dalam konteks Pemberdayaan, semua Pemerintah Desa menduduki posisi yang sama sehingga dapat berkembang dan mengisi kekurangan satu sama lain. Kemudian masing-masing individu harus mampu mengetahui kepentingan dan perbedaan satu sama lainnya.

Berdasarkan SKB 4 (empat) Kementerian, 2017 Menteri Dalam Negeri, Menteri Keuangan, Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN/Bapennas) Nomor: 140-8698 Tahun 2017, Nomor: 954/Kmk.07/2017, Nomor: 116 Tahun 2017, Nomor: 01/SKB/M.PPN/12/2017 Tentang penyelarasan dan penguatan kebijakan percepatan pelaksanaan Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dengan ruang lingkup (1) pembangunan Desa dan kawasan perdesaan (2) pengalokasian, penyaluran dan pelaksanaan Dana Desa, Alokasi Dana Desa/ADD dan bagian hasil pajak daerah dan Retribusi Daerah/PDRD (3) Pendampingan Desa (4) Penataan Desa (5) Pengembangan Badan Usaha Milik Desa/BUMDes dan koperasi (6) Pelaksanaan Padat Karya Tunai di Desa dalam penggunaan Dana Desa untuk pembangunan, Anggaran Kementrian, Lembaga dan APBD dan (7) Pembinaan, Pemantauan, Pengawasan, Penguatan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Kemudian turun menjadi Peraturan Bupati Bintan Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Pengalokasian dan Pembagian Alokasi Dana Desa di Kabupaten Bintan.

Surat Keputusan Bersama Menteri melakukan penguatan pendampingan profesional untuk mengawal pelaksanaan Padat Karya Tunai di Desa dan berkoordinasi dengan pendamping lainnya dalam program pengentasan kemiskinan, pemusatan kembali penggunaan dana desa pada tiga (3) sampai lima (5) jenis kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas Desa, melalui koordinasi dengan kementerian terkait, fasilitasi penggunaan dana Desa untuk kegiatan Pembangunan Desa, di mana paling sedikit 30% (tiga puluh persen) wajib digunakan untuk membayar upah masyarakat dalam rangka menciptakan lapangan kerja di Desa.

Menurut (Desa *et al.*, 2021) mengatakan ada 3 tahapan proses pemberdayaan yaitu : (1) Tahap pertama yaitu tahap penyadaran, yang artinya bahwa masyarakat diberdayakan dengan cara memberikan pencerahan sehingga mereka sadar bahwa mereka mempunyai hak untuk diberdayakan, (2) Tahap kedua yaitu tahap pengkapasitasan yang artinya memberdayakan masyarakat dengan memberikan kapasitas atau kekuatan kepada masyarakat, (3) Tahapan ketiga tahap pendayaan yaitu masyarakat diberdayakan dengan cara memberikan kekuasaan atau peluang kepada masyarakat sehingga masyarakat merasa diberdayakan.

Padat Karya Tunai Desa merupakan program Pemberdayaan Masyarakat Desa yang kurang mampu dan tidak memiliki pekerjaan tetap dan juga merupakan program kegiatan pemberdayaan yang melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan infrastruktur desa, menciptakan lapangan kerja di desa, dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa, dan telah

ditetapkannya Peraturan Menteri Desa Pembangunan daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 19 Tahun 2017 tentang penetapan prioritas penggunaan Dana Desa Tahun 2018 diprioritaskan untuk membiayai Padat Karya Tunai Desa (SKB 4 (empat) Kementerian, 2017).

Hal ini merupakan suatu upaya Pemerintah dalam memberikan pengendalian, pembinaan serta petunjuk dalam pengelolaan kegiatan Dana Desa agar tepat sasaran sehingga dapat mencapai tujuan Padat Karya Tunai Dana Desa. Program ini melibatkan masyarakat desa utamanya masyarakat miskin, pengangguran serta masyarakat dengan balita gizi buruk. Program ini juga bertujuan memperbaiki infrastruktur yang ada di Desa. Program ini mengutamakan terserapnya tenaga kerja sebanyak banyaknya dengan memberdayakan masyarakat desanya serta dapat membantu perekonomian masyarakat di desa tersebut. Sejumlah bentuk pembangunan dilakukan secara swakelola dengan memberikan upah kepada masyarakat yang ikut bekerja dalam proses pembangunan infrastruktur desa, konsep ini disebut *Cash for Work* dengan memberikan upah langsung tunai kepada pekerja yang terlibat baik harian maupun mingguan (Irwan *et al.*, 2018).

Program Padat Karya Tunai merupakan program pemerintah yang sangat bermanfaat bagi masyarakat desa khususnya masyarakat miskin yang ada di desa. Dengan adanya Program Padat Karya Tunai di desa sejalan dengan tujuannya yakni untuk pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat desa khususnya masyarakat miskin, pengangguran serta orang tuayang memiliki anak yang stunting.

Adapun pengelolaan Program Padat Karya Tunai ini harus di programkan dengan tetap mengikuti prinsip-prinsip kerja Program Padat Karya Tunai agar program ini berjalan dengan baik sehingga dapat mengatasi minimnya pendapatan masyarakat miskin yang ada di desa.

Desa memiliki peran sangat penting dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan umum desa serta pelayanan kepada masyarakat secara lebih terarah, terfokus dan lancar terutama program kegiatan pemerintah desa dengan dasar pertimbangan bahwa akan memberikan suatu kehidupan yang layak dan makmur bagi masyarakat desa (Triwahyudi *et al.*, 2019). Salah satu desa yang melaksanakan program Padat Karya Tunai ini adalah Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.

Tabel. 1.1
Data Penduduk Desa Teluk Bakau Tahun 2022

| No | Data Penduduk | Jumlah |
|----|---------------|--------|
| 1. | Laki-laki | 1.270 |
| 2. | Wanita | 1.218 |
| | Jumlah | 2.488 |

Sumber : Profil Desa Teluk Bakau Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.2 menjelaskan bahwa dari jumlah masyarakat Desa Teluk Bakau berjumlah 2.488. Diketahui bahwa laki-laki berjumlah 1.270 dan wanita berjumlah 1.218.

Dari wawancara yang telah dilakukan bersama Kepala Desa Teluk Bakau, mengatakan bahwa pada tahun 2023 Desa Teluk Bakau mendapatkan Dana Desa sebesar Rp. 990.245.000,00 dan 30% dari dana desa tersebut senilai Rp. 297.073.500 wajib digunakan untuk program Padat Karya Tunai Desa dan program ini bertujuan untuk mensejahterakan dan memandirikan masyarakat

menuju kehidupan yang lebih baik. Lalu dana yang didapatkan digunakan untuk pembangunan infrastruktur yang terfokus pada titik pembangunan yaitu pembangunan saluran alur parit pembuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Padat Karya Tunai Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Teluk Bakau”**

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Padat Karya Tunai Dana Desa di Desa Teluk Bakau?
2. Bagaimana efektivitas Padat Karya Tunai Dana Desa di Desa Teluk Bakau?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan Padat Karya Tunai Dana Desa dalam upaya memberdayakan masyarakat Desa di Desa Teluk Bakau?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pelaksanaan Padat Karya Tunai Dana Desa di Desa Teluk Bakau.
2. Untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan Padat Karya Tunai Dana Desa di Desa Teluk Bakau.
3. Untuk menganalisis dampak pelaksanaan Padat Karya Tunai Dana Desa dalam upaya memberdayakan masyarakat Desa di Desa Teluk Bakau.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan serta manfaat sebagai berikut.

1.4.1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pemikiran dalam mengembangkan program Padat Karya Tunai Dana Desa serta dapat menambah pengetahuan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Desa Teluk Bakau melalui Padat Karya Tunai Desa.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan bagi pembaca serta dapat memberikan kontribusi moril mengenai Padat Karya Tunai Desa, terkhusus bagi para pihak terkait sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam menentukan program program pada masa mendatang.

1.4.3. Sistematik Penulisan

Untuk memberikan gambaran penulisan dalam penelitian ini, berikut merupakan sistematika penulisan yang berisi informasi umum yang akan dibahas disetiap bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan secara singkat tentang gambaran umum dari masalah penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan

masalah, kegunaan penelitian,serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari teori-teori yang berhubungan pokok permasalahan yang di gunakan sebagai tinjauan atau landasan teori dalam menganalisis pemecahan masalah yang telah di kemukakan. Teori- teori tersebut didapatkan dari jurnal yang mendukung dan yang akhirnya akan mencapai tujuan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis dan juga penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, jenis data yang akan di gunakan, Teknik pengumpulan data, Teknik populasi dan sampling, definisi operasional variable dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data dan analisis data penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan data dan saran yang berhubungan dengan hasil akhir dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Sumber Daya Manusia

2.1.1. Definisi Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut (Samsuni, 2017) mendefinisikan manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Menurut (Susan, 2019) manajemen sumber daya manusia adalah faktor yang sangat penting dalam sebuah organisasi dengan skala besar maupun kecil, sumber daya manusia dipandang sebagai unsur yang sangat menentukan dalam proses pengembangan organisasi karena pengembangan kualitas pelayanan akan terealisasi apabila ditunjang oleh sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut (Samsuni, 2017) mendefinisikan manajemen sumber daya manusia merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan-kegiatan pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pelepasan sumber daya manusia agar tercapai berbagai tujuan individu, organisasi, dan masyarakat.

2.1.2. Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut (Ir. Hendrawati Hamid, 2018) peranan manajemen sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan jumlah, kualitas dan penempatan tenaga kerja yang efektif sesuai dengan kebutuhan perusahaan berdasarkan *job*

description, job specification, job recruitment, dan job evaluation.

2. Menetapkan penarikan, seleksi, dan penempatan karyawan berdasarkan *the right man in the right place and the right man in the right job.*
3. Menetapkan program kesejahteraan, pengembangan, promosi, dan pemberhentian.
4. Meramalkan penawaran dan permintaan sumber daya manusia pada masa yang akan datang.
5. Memperkirakan keadaan perekonomian pada umumnya dan perkembangan perusahaan pada khususnya.
6. Memonitor dengan cermat undang-undang perburuhan dan kebijakan pemberian balas jasa perusahaan sejenis.
7. Memonitor kemajuan teknik dan perkembangan serikat pekerja.
8. Melaksanakan pendidikan, pelatihan, dan penilai kinerja karyawan.
9. Mengatur mutasi karyawan baik vertikal maupun horizontal.
10. Mengatur pension, pemberhentian, dan pesangonnya.

2.2. Efektivitas

2.2.1. Definisi Efektivitas

Efektivitas dapat dipahami sebagai derajat keberhasilan suatu program dalam usahanya untuk mencapai tujuan program tersebut. Menurut Pekei, B. (2016) menyatakan bahwa efektivitas adalah : Hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan

derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Steers (dalam Saepul, A., dkk. 2022), menyatakan bahwa: "Pada umumnya efektivitas hanya dikaitkan dengan tujuan organisasi, yaitu laba, yang cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya, yaitu sumber daya manusia".

Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan yang mengarah pada suatu pencapaian kinerja secara maksimal, dengan cara pencapaian target harus berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu.

Dalam pengertian lain sesuai dengan konsep khusus yang berlatar belakang manajemen, Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau memilih sebuah peralatan yang tepat untuk digunakan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Definisi manajemen menurut Hani Handoko (2022), menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu karya seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer dapat mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang akan diperlukan, atau berarti dengan tidak melakukan tugas-tugas itu sendiri. James A.F Stoner (dalam Hani, Handoko, 2022) menyatakan Manajemen juga merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan

dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan suatu organisasi yang telah ditetapkan.

Dari definisi yang dijelaskan di atas, dapat kita ketahui bahwa Stoner menggunakan kata proses. Dalam artian manajemen sebagai seni mengandung arti bahwa kemampuan atau keterampilan pribadi suatu proses adalah cara sistematis untuk melakukan pekerjaan. Berikut ini merupakan proses dari kegiatan-kegiatan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, yang secara umum dapat dikatakan sebagai fungsi-fungsi manajemen, penjelasan mengenai fungsi-fungsi manajemen dapat diketahui sebagai berikut :

Perencanaan (*planning*), merupakan proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tak akan dapat berjalan. Perencanaan juga merupakan pembuatan keputusan (*decision making*), proses pengembangan dan penyeleksian kumpulan kegiatan untuk memecahkan sebuah masalah.

Pengorganisasian (*Organizing*), merupakan proses penyusunan struktural organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Dalam penyusunan struktural terdapat dua aspek utama yaitu departementalisasi dan pembagian kerja. Kedua aspek ini adalah dasar proses pengorganisasian suatu organisasi atau institusi

untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan (*Actuating*), merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karenanya anggota itu juga ingin mencapai sasaran tersebut.

Pengawasan (*controlling*), pada fungsi ini mempunyai berbagai sebutan seperti *evaluating, appraising, and correcting*. Pengawasan sendiri didefinisikan sebagai proses untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. (Batlajery, S, 2016)

Berdasarkan para pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan Efektivitas juga merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif apabila semua rencana kegiatan yang telah ditetapkan dapat direalisasikan.

Menurut Saraswati, E., (2021), pengertian efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

2.2.2. Pendekatan Efektivitas

Menurut Dimanius, D., (2017) Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana program tersebut efektif. Berikut beberapa pendekatan

yang digunakan terhadap efektivitas tersebut::

1. Pendekatan Sasaran (Goal Approach)

Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana program berhasil direalisasikan. Pendekatan dimulai dari identifikasi sasaran program dan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan program.

Efektivitas selalu memperhatikan faktor waktu pelaksanaan dan tujuannya. Contoh pendekatan sasaran adalah, ketika suatu pekerjaan selesai dalam tiga hari sesuai target.

2. Pendekatan sumber (System Resource Approach)

Metode ini mengukur efektivitas melalui keberhasilan dari suatu lembaga, dalam mendapatkan macam-macam sumber yang dibutuhkan selama mencapai tujuan. Pendekatan ini didasarkan pada teori tentang keterbukaan sistem suatu program terhadap lingkungannya.

3. Pendekatan Proses (Internal Process Approach)

Pendekatan proses dianggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu organisasi internal. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan. Namun, pendekatan ini fokus kepada sumber-sumber yang dimiliki lembaga atau program.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa suatu program dapat dikatakan efektif apabila memenuhi ketiga kriteria tersebut, yaitu: upaya/usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam melaksanakan program sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, efisien biaya dari pelaksanaan program, hasil dari pelaksanaan program dibandingkan dengan hasil yang ditetapkan sebelumnya,

efektivitas biaya program yaitu besaran biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan program dan dampak yang dirasakan langsung oleh masyarakat dari pelaksanaan program.

2.3. Pemberdayaan

2.3.1. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Whihatnolo & Dwidjowijoto (Karmila, K., 2021) pemberdayaan merupakan pemberian kekuatan serta daya kepada masyarakat sehingga masyarakat mempunyai kekuasaan.

Widayanti (Irwan, I. 2021) mengatakan bahwa Pemberdayaan Masyarakat akan menjadi perhatian publik serta menjadi pendekatan yang setara dalam mengatasi masalah sosial, terutama pada masalah kemiskinan, yang harus diperhatikan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui organisasi masyarakat sipil. Bentuk pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memberikan kekuatan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya secara mandiri.

Harahap (2020) mengatakan Pemberdayaan Masyarakat bertujuan membantu masyarakat untuk mendapatkan kekuatan sehingga mampu menentukan dan mengambil keputusan sendiri baik yang dapat menghambat secara pribadi maupun sosial. Selain itu makna pemberdayaan dipandang sebagai upaya untuk memampukan individu atau kelompok.

Pemberdayaan Masyarakat adalah suatu cara untuk memperkuat keorganisasi masyarakat sehingga mampu mewujudkan kehidupan yang mandiri dan sejahtera dalam kehidupan sosial kedepannya. Dengan kata lain

pemberdayaan masyarakat juga berarti memandirikan dan memampukan masyarakat untuk meningkatkan harkat dan martabat sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan.

Berdasarkan beberapa pendapat menurut para ahli di atas mengenai pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk mensejahterakan dan memandirikan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik.

Mardikanto (Amri & Ferizko, 2020) ada beberapa upaya pokok dalam setiap pemberdayaan masyarakat diantaranya sebagai berikut :

1. Bina manusia (memajukan manusia)

Bina manusia atau memajukan manusia merupakan kegiatan yang bermaksud untuk menguatkan pengembangan kapasitas masyarakat yang terdiri dari:

- a. Mengembangkan kemampuan setiap individu, seperti pengembangan kemampuan secara pribadi, kemampuan dalam bekerja dan pengembangan kemampuan dalam hal keprofesionalan seperti:
 - a. Mengembangkan kemampuan setiap lembaga, seperti visi dan misi organisasi tersebut.
 - b. Struktur organisasi dalam menjalankan program organisasi yang jelas.
 - c. Bertambahnya angka kualitas sumber daya.
 - d. Hubungan antara individu dalam suatu lembaga organisasi

- e. Hubungan antara suatu organisasi dan pemangku kepentingan lainnya.
- b. Pengembangan kapasitas sistem (jaringan) yang meliputi:
 - a. Perkembangan interaksi yang sama dalam organisasi.
 - b. Perkembangan interaksi di luar organisasi.

2. Bina usaha (memajukan usaha)

Bina usaha merupakan suatu upaya pemberdayaan masyarakat yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. Dengan ditetapkannya bina usaha ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam melakukan usaha-usaha kecil untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat setempat dengan cara masyarakat ikut berpartisipasi dalam bentuk pemberdayaan bina usaha ini.

3. Bina lingkungan (memajukan lingkungan)

Bina lingkungan berarti memberikan perlindungan yang terkait dengan pelestarian dan perbaikan terhadap sumber daya alam yang ada disekitar lingkungan hidup.

4. Bina kelembagaan (memajukan lembaga masyarakat)

- a. Suatu lembaga dapat dikatakan sebagai organisasi sosial jika terdapat empat poin dibawah ini yaitu:
 - a) Anggota individu, yang artinya jika masyarakat secara individu terlibat dalam suatu organisasi maka masyarakat tersebut harus dapat dikenali secara jelas.
 - b) Anggota kepentingan, yang artinya masyarakat yang terlibat

dalam suatu organisasi terikat oleh kepentingan atau tujuan organisasi sehingga mereka harus saling berinteraksi satu sama lain.

- c) Anggota aturan, yang artinya masyarakat yang terlibat dalam suatu organisasi terikat oleh sebuah aturan yang telah disepakati bersama.
- d) Anggota struktur, yang artinya didalam sebuah organisasi terdapat struktur dimana setiap anggota organisasi mempunyai posisi yang berbeda-beda sehingga mereka harus menjalankan tugas yang telah ditetapkan dan tidak bisa mengubah posisinya sesuai kemauan sendiri.

Berdasarkan beberapa penjelasan secara luas mengenai pemberdayaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam suatu pemberdayaan yang terpenting ialah untuk meningkatkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh sebab itu fokus sumber daya manusia sebagai sasaran perubahan ditujukan pada aspek-aspek visi, nilai yang dianut, keahlian, sikap dan persepsi. Sikap dan persepsi yang tidak sama tentang arti penting perubahan merupakan faktor penghambat perubahan yang akan dilakukan.

2.3.2. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Whihatnolo & Dwidjowijoto (Karmila, K., 2021) ada 3 (tiga) tahapan proses pemberdayaan, yaitu :

1. Tahap pertama yaitu tahap penyadaran, yang artinya bahwa masyarakat diberdayakan dengan cara memberikan pencerahan sehingga mereka sadar

bahwa mereka mempunyai hak untuk diberdayakan dalam tahap penyadaran ini juga memberikan wawasan kepada masyarakat akan pentingnya program padat karya tunai dan membuat masyarakat mengerti bahwa mereka perlu diberdayakan dan perlu membangun kesadaran bahwa proses pemberdayaan harus dimulai dari dalam diri mereka sendiri, bukan dari orang lain.

2. Tahap kedua yaitu tahap pengkapasitaan yang artinya memberdayakan masyarakat dengan memberikan kapasitas atau kekuatan kepada masyarakat serta tahap pengkapasitaan ini untuk meningkatkan kapasitas atau peningkatan kapasitas baik dalam konteks individu maupun kelompok yang dapat dilakukan dengan sosialisasi dan informasi mengenai padat karya tunai, peningkatan kapasitas dilakukan dengan merestrukturisasi kelompok masyarakat dengan membentuk kelompok yang baru dengan kegiatan yang akan dilakukan, peningkatan kapasitas dilakukan dengan membantu masyarakat untuk membuat kesepakatan diantara mereka mengenai kegiatan yang akan dilakukan kedepannya.
3. Tahap ketiga yaitu tahap pendayaan (pemberian daya itu sendiri) yaitu masyarakat diberdayakan dengan cara memberikan kekuasaan atau peluang kepada masyarakat sehingga masyarakat merasa diberdayakan serta masyarakat diberikan kewenangan untuk mengidentifikasi masalah dan jenis kegiatan yang akan dilakukan dan masyarakat juga diberikan ukuran sehingga dapat mengukur keberhasilan dan tujuan program yang akan dilakukan.

Adi (Harahap, 2020) mengemukakan lima tahap utama yang berkesinambungan sebagai suatu siklus, diantaranya :

1. Menghadirkan kembali pengalaman yang bersifat memberdayakan masyarakat.
2. Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan ketidakberdayaan kepada masyarakat.
3. Mengidentifikasi suatu masalah atau proyek yang akan dikerjakan kedepannya.
4. Mengidentifikasi basis daya yang bermakna terhadap masyarakat sehingga masyarakat mampu melakukan suatu perubahan.
5. Mengembangkan beberapa rencana aksi dan mengimplementasikannya di lingkungan masyarakat.

Selain pendapat diatas, pendapat lain dari Mardikanto (Amri & Ferizko, 2020) menyatakan bahwa tahapan dalam pemberdayaan masyarakat memiliki 4 tahapan yaitu:

1. Tahapan pertama seleksi lokasi. Seleksi wilayah harus sesuai dengan kriteria yang telah disepakati oleh lembaga masyarakat dan pihak terkait. Penentuan lokasi dianggap sangat penting agar pemberdayaan masyarakat dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Seleksi lokasi ini untuk menentukan lokasi masyarakat miskin yang benar-benar harus diberdayakan.
2. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat. Sosialisasi merupakan suatu upaya untuk menyampaikan suatu kegiatan kegiatan kepada masyarakat.

Melalui proses sosialisasi akan membantu menciptakan pemahaman masyarakat dan pihak terkait mengenai program dan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Proses sosialisasi menjadi hal yang sangat diutamakan karena dengan sosialisasi dapat berkomunikasi langsung dengan masyarakat sehingga masyarakat dapat menentukan minat dan ketertarikan dalam proses kegiatan pemberdayaan masyarakat.

3. Proses pemberdayaan masyarakat hakikatnya pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat bekerja sama untuk melaksanakan kegiatan sebagai berikut:
 - a. Mengkaji potensi wilayah serta mengidentifikasi permasalahan dan beberapa peluang. Kegiatan ini bertujuan sehingga masyarakat percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisis keadannya, baik potensi maupun permasalahannya. Pada tahap ini di harapkan dapat memperoleh gambaran mengenai aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan. Proses tersebut meliputi:
 - a. Persiapan masyarakat dan pemerintah setempat untuk melakukan pertemuan awal dan teknis pelaksanaannya
 - b. Persiapan penyelenggaran pertemuan
 - c. Menilai keadaan dan pelaksanaannya
 - d. Menyusun dan membahas hasil rencana selanjutnya
 - b. Penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan kelompok sesuai dengan

hasil pembahasan, diantaranya:

- a) Memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah
 - b) Identifikasi alternatif pemecahan masalah yang terbaik
 - c) Identifikasi sumberdaya yang tersedia untuk pemecahan masalah
 - d) Pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaan
- c. Menerapkan rencana kegiatan kelompok
- Rencana yang telah disusun bersama-sama dengan adanya dukungan dari pendamping yang berupa fasilitas kemudian diimplementasikan dalam kegiatan sesuai dengan rencana sebelumnya. Termasuk dalam kegiatan ini adalah pemantauan pelaksanaan dan kemajuan kegiatan menjadi perhatian semua pihak, selain itu juga dilakukan perbaikan jika diperlukan.
- d. Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif (*participatory monitoring dan evaluation/PME*). Partisipasi Monitor dan Evaluasi (PME) ini dilakukan secara mendalam pada semua tahapan pemberdayaan masyarakat agar prosesnya berjalan sesuai dengan tujuannya. PME merupakan suatu proses pengkajian, proses pemantauan kegiatan dan proses penilaian baik secara pelaksanaannya, hasilnya maupun dampaknya sehingga dapat dilakukan proses perbaikan jika diperlukan.

4. Pemandirian masyarakat

Arah kemandirian masyarakat dapat berupa pendampingan untuk mempersiapkan masyarakat yang benar-benar mampu dalam melaksanakan suatu kegiatan, karena prinsip pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya. Proses pemberdayaan masyarakat terkait erat dengan faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal sangat penting karena merupakan inti dari organisasi namun faktor eksternal juga harus diperhatikan karena faktor internal dan faktor eksternal saling berhubungan satu sama lain.

Proses Pemberdayaan mestinya juga didampingi oleh satu tim fasilitator yang bersifat multi disiplin. Tim fasilitator disini berperan sebagai faktor eksternal dalam proses pemberdayaan masyarakat dimana pada tahap awal proses pemberdayaan fasilitator berperan untuk mendampingi kegiatan masyarakat sampai masyarakat mampu melaksanakan kegiatannya secara mandiri. Dalam operasionalnya inisiatif tim pemberdayaan masyarakat akan pelan-pelan berkurang dan akhirnya berhenti. Peran fasilitator akan dipenuhi oleh pengurus kelompok atau pihak lain yang dianggap mampu oleh masyarakat.

Adi (Harahap, 2020) mengatakan pemberdayaan dapat bervariasi berdasarkan tujuan pembangunan. Berbagai macam bentuk pemberdayaan tersebut dapat dilaksanakan secara bersamaan sehingga saling melengkapi guna menciptakan kesejahteraan masyarakat.

2.3.3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Whihatnolo & Dwidjowijoto (Karmila, K., 2021) menyatakan bahwa ada 3 (tiga) strategi dalam pemberdayaan, yaitu:

1. Pemberdayaan konformis membahas mengenai struktur sosial, ekonomi, dan politik yang dianggap sebagai suatu hal yang penting, karena pemberdayaan masyarakat dapat dinilai sebagai upaya untuk meningkatkan peradaptasian masyarakat terhadap struktur yang telah ditetapkan sebelumnya. Bentuknya berupa memperbaiki mental masyarakat yang tadinya tidak berdaya menjadi berdaya serta memberikan bantuan baik berupa modal maupun subsidi.
2. Pemberdayaan reformi. Pemberdayaan ini berfokus pada upaya peningkatan kinerja operasional dengan membenahi pola kebijakan peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan lembaga dan sebagainya.
3. Pemberdayaan struktural, bahwa ketidakberdayaan masyarakat disebabkan oleh struktural sosial, politik, budaya, dan ekonomi yang tidak memberikan kesempatan dan peluang kerja bagi masyarakat yang kurang mampu.

2.3.4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Sulistiyani (Dian & Maruf 2019) mengatakan pemberdayaan bertujuan untuk membentuk masyarakat menjadi individu yang lebih mandiri, maksudnya yaitu menciptakan kemandirian dalam berfikir dan kemandirian dalam bertindak serta dapat mengendalikan hal-hal yang akan dilakukan kedepannya. Untuk lebih

dalamnya perlu diketahui apa yang dimaksud dengan masyarakat yang mandiri.

Kemandirian masyarakat muncul ketika masyarakat mampu berfikir untuk memutuskan segala sesuatu yang akan dilakukan dengan tepat sehingga dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan baik. Untuk menuju masyarakat yang mandiri diperlukan adanya dukungan serta kemampuan dari Sumber Daya Manusia (SDM) dengan melihat keadaan yang kognitif, konatif, psikomotorik, dan efektif dan sumber daya lainnya yang bersifat fisikmaterial.

Pemberdayaan Masyarakat harusnya mengarah pada pembentukan yang lebih baik secara kognitif. Dimana kondisi kognitif merupakan kemampuan berfikir masyarakat secara luas serta mempunyai pengetahuan untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi. Selain itu Kondisi konatif adalah suatu bentuk perilaku masyarakat yang arahnya sensitif terhadap nilai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Kondisi afektif adalah merupakan sense yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kondisi psikomotorik adalah keterampilan yang dapat mendukung masyarakat sehingga mampu melakukan aktivitas kegiatan pembangunan, Sulistiyani (Dian & Maruf 2019).

Sulistiyani (Dian & Maruf, 2019) mengatakan terjadinya proses pemberdayaan pada keempat poin diatas yaitu kognitif, konatif, efektif, dan psikomotorik dapat memberikan masukan terhadap masyarakat sehingga dapat terciptanya masyarakat yang mandiri dan dapat menjadikan masyarakat lebih terampil dan memiliki wawasan yang lebih luas serta dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya suatu pembangunan. Dengan

adanya proses yang bertahap maka masyarakat akan menghasilkan kemampuan/daya dari waktu ke waktu, dengan adanya proses dapat memberikan kemampuan kepada masyarakat untuk melakukan suatu kegiatan secara mandiri, sehingga dapat terwujudnya masyarakat yang ideal dan mandiri dalam hal pembangunan.

2.4. Padat Karya Tunai Desa

2.4.1. Definisi Padat Karya Tunai Desa

Padat Karya Tunai Desa (PKTD) merupakan suatu kegiatan untuk memperdayakan keluarga miskin atau kurang mampu, pengangguran dan keluarga dengan balita gizi buruk yang bersifat produktif dengan dasar pemanfaatan sumber daya alam, tenaga kerja dan teknologi lokal dalam rangka untuk mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan pendapatan serta untuk menurunkan angka stunting. PKTD juga merupakan salah satu instrumen untuk mengurangi kemiskinan, pengangguran serta gizi buruk dengan cara memberikan kesempatan bekerja sementara, serta menciptakan kegiatan yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan difokuskan pada pembangunan sarana dan prasarana Desa.

Menurut Herdiyana (2020) mengatakan bahwa Pelaksanaan Padat Karya Tunai di Desa (PKTD) merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh 4 (empat) Menteri yang terdiri dari Menteri Dalam Negeri, Menteri Keuangan, Menteri Desa dan PDTT, dan Menteri PPN/Kepala Bappenas mulai tahun 2018 dengan ditetapkannya Keputusan Bersama tentang Penyelarasan dan Penguatan Kebijakan Percepatan Pelaksanaan UU No.6/2014 tentang desa.

Pelaksanaan PKTD ini merupakan *refocusing* penggunaan dana desa pada

3 (tiga) sampai dengan 5 (lima) jenis kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas desa, melalui koordinasi dengan kementerian terkait serta penggunaannya untuk kegiatan pembangunan desa paling sedikit 30% wajib digunakan untuk membayar upah masyarakat dalam rangka menciptakan lapangan kerja di desa. Adapun upah kerja dibayar secara harian atau mingguan dalam pelaksanaan kegiatan yang dibiayai dengan dana desa dengan mekanisme swakelola dan diupayakan tidak dikerjakan pada saat musim panen, (Siagian, S. P., dkk, 2022).

Menurut Kurnia & Widhiasthini (2021) menyatakan bahwa PKTD merupakan program yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat desa, khususnya yang miskin dan marginal, yang bersifat produktif dengan mengutamakan pemanfaatan sumber daya, tenaga kerja, dan teknologi lokal untuk memberikan tambahan upah/pendapatan, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Adapun sasaran program PKTD ini sebagai berikut:

1. Penganggur, yaitu penduduk baik dari kalangan laki-laki maupun perempuan serta bukan anak-anak, yang tidak memiliki pekerjaan, baik yang baru resign dari pekerjaan maupun yang sedang mencari pekerjaan.
2. Setengah Penganggur, yaitu penduduk yang bekerja di bawah jam kerja normal (<35 jam seminggu) atau petani yang mengalami paceklik dan menunggumasa tanam/panen.
3. Penduduk miskin, yaitu penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran

per kapita selama sebulan berada di bawah garis kemiskinan.

4. Penduduk yang memiliki balita stunting (kekurangan gizi).

Menurut Lubis, dkk (2020) bahwa Padat karya Tunai Desa merupakan program pemerintah berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat desa, khususnya yang miskin dan marginal, bersifat produktif yang mengutamakan pemanfaatan sumber daya, tenaga kerja, dan teknologi lokal untuk menambah pendapatan, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Berdasarkan Pasal 4 Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, pengaturan desa bertujuan antara lain untuk memajukan perekonomian masyarakat desa, mengatasi kesenjangan pembangunan, serta memperkuat masyarakat desa sebagai subyek pembangunan.

Menurut Budiasa, dkk (2019) mengatakan bahwa PKTD adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat marginal/miskin yang bersifat produktif berdasarkan pemanfaatan sumber daya alam, tenaga kerja, dan teknologi lokal dalam rangka mengurangi kemiskinan, meningkatkan pendapatan, dan menurunkan angka stunting (Petunjuk Teknis Padat Karya Tunai 2018).

2.4.2. Prinsip Pelaksanaan Padat Karya Tunai di Desa

1. Inklusif artinya dalam proses pemberdayaan akan melibatkan masyarakat yang kurang mampu, kaum marginal, penyandang disabilitas dan penganut kepercayaan lain;
2. Partisipatif artinya pemberdayaan yang berasal dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang disepakati dalam musyawarah desa sehingga dapat meningkatkan semangat gotong royong;

3. Transparan dan Akuntabel artinya dalam pemberdayaan lebih mengutamakan prinsip akuntabilitas dan ketransparanan baik secara moral, teknis dan administratif kesemua anggota kelompok masyarakat;
4. Efektif artinya kegiatan penting pemberdayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara merawat, mengelola, dan melestarikan secara berkelanjutan;
5. Swadaya dan Swakelola artinya pemberdayaan yang mengutamakan keswadayaan masyarakat dengan bentuk bantuan berupa dana, tenaga, dan bahan baku yang telah disediakan desa sehingga masyarakat dapat melaksanakan kegiatan secara mandiri;
6. Upah Kerja artinya pemberdayaan dengan pemberian upah sesuai hasil musyawarah desa dengan berpatokan pada peraturan kepala. Adapun Batas Atas Upah/HOK dibawah upah Minimum Provinsi. Besaran upah/HOK lebih lanjut akan diatur oleh Peraturan Kepala Daerah.

2.4.3. Manfaat Padat Karya Tunai Desa

1. Menyediakan lapangan kerja bagi pengangguran, setengah pengangguran, keluarga miskin, dan keluarga dengan balita gizi buruk
2. Memperkuat rasa kebersamaan, keswadayaan, gotong-royong dan partisipasi masyarakat.
3. Mengembangkan potensi sumber daya alam secara optimal.
4. Mengurangi angka pengangguran, keluarga kurang mampu, serta keluarga dengan balita kurang gizi.

2.4.4. Kegiatan Prioritas Padat Karya Tunai Desa

1. Pembangunan dan/atau rehabilitasi sarana prasarana pedesaan, seperti jalan desa, jembatan, drainase dan sanitasi, lingkungan hidup, posyandu, pasar desa.
2. Pemanfaatan lahan untuk meningkatkan produksi lainnya, seperti pariwisata, ekonomi kreatif, pengelolaan hasil produksi pertanian, dan pengelolaan usaha jasa dan industri kecil.
3. Pemberdayaan masyarakat, seperti pengelolaan sampah, pengelolaan limbah, pengelolaan lingkungan pemukiman, pengembangan energi terbarukan, dan pendistribusian makanan tambahan bagi anak.
4. Kegiatan lainnya selain penyelesaian fisik pembangunan.

Yang dimaksud dengan PKTD dalam penelitian ini adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat marginal/miskin yang bersifat produktif berdasarkan pemanfaatan sumber daya alam, tenaga kerja, dan teknologi lokal dalam rangka mengurangi kemiskinan, meningkatkan pendapatan, dan menurunkan angka stunting. Sumber dana PKT Dana Desa adalah Dana dari APBD kabupaten/kota dan diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa. Dana desa dialokasikan dengan memperhatikan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis.

Dana Desa adalah dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukan bagi Desa, yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota dan diprioritaskan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, sebagaimana ketentuan UU

No 6 Tahun 2014 tentang Desa (Ardiana dan Tjukup, 2018). Pemerintah mengalokasikan dana desa dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan publik di desa, mengentaskan kemiskinan, memajukan perekonomian desa dan mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa. Dana Desa pertama kali disalurkan ke desa pada tahun 2015. Tahun 2018 merupakan tahun keempat pelaksanaan dari dana desa di mana pemerintah mengalokasikan anggaran dalam APBN sejumlah Rp70 triliun untuk sekitar 74.953 desa.

Prinsip dari program Padat Karya Tunai Desa yaitu dilaksanakan secara swakelola, dengan lebih mengutamakan tenaga kerja dan bahan baku setempat serta upah diberikan secara harian/mingguan. Walaupun saat ini angka pengangguran diperdesaan lebih kecil dari pada di perkotaan saat ini, tapi jumlah angka pengangguran di perdesaan tergolong masih cukup tinggi yaitu pada angka 4,01 persen. Untuk itu, program Padat Karya Tunai Desa yang akan menyedot banyak tenaga kerja sangat dibutuhkan untuk mempercepat mengurangi angka pengangguran. Menurut penelitian Ridha, F. (2019), faktor-faktor penyebab pengangguran di desa adalah pendidikan yang rendah, banyaknya anak-anak yang putus sekolah, tidak memiliki keterampilan khusus dan keterbatasan/ minimnya lapangan pekerjaan di desa. Dana Desa diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi tersebut.

Dalam pembuatan kebijakan salah satu hal yang paling penting adalah implementornya, maka dalam melaksanakan suatu kebijakan harus jelas disebut para aktor yang terlibat dalam proses pelaksanaan kebijakan. Sasaran dari PKTD adalah desa-desa di seluruh Indonesia dengan menggunakan Dana Desa yang

disalurkan oleh Pemerintah guna mempercepat pembangunan infrastruktur di desa dan mempercepat penanggulangan kemiskinan yang terjadi di desa. Dengan demikian pelaksana dari PKTD adalah Pemerintah Desa.

Tersedianya sumber daya yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan kebijakan, dengan sendirinya akan mempermudah pelaksanaannya. Sumber daya ini berupa tenaga kerja, keahlian, dana, sarana, dan lain-lain. Adanya PKTD, menumbuhkan kesempatan kerja dan menciptakan lapangan kerja bagi keluarga miskin, pengangguran, setengah pengangguran, dan keluarga dengan balita gizi buruk (*stunting*). PKTD menggunakan dan memberdayakan sumber daya lokal yang tersedia di desa, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sumber daya yang dikerahkan meliputi sumber daya manusia selaku pelaksana dari PKTD berupa tenaga kerja sebagai tenaga pelaksana pembangunan di desa diutamakan dari keluarga miskin, pengangguran, setengah pengangguran, dan keluarga dengan balita gizi buruk (*stunting*). Di samping itu, sumber daya lokal yang dikerahkan berupa material yang ada di sekitar lokasi kegiatan atau material yang ada di sekitar desa atau material yang dijual oleh pengusaha lokal.

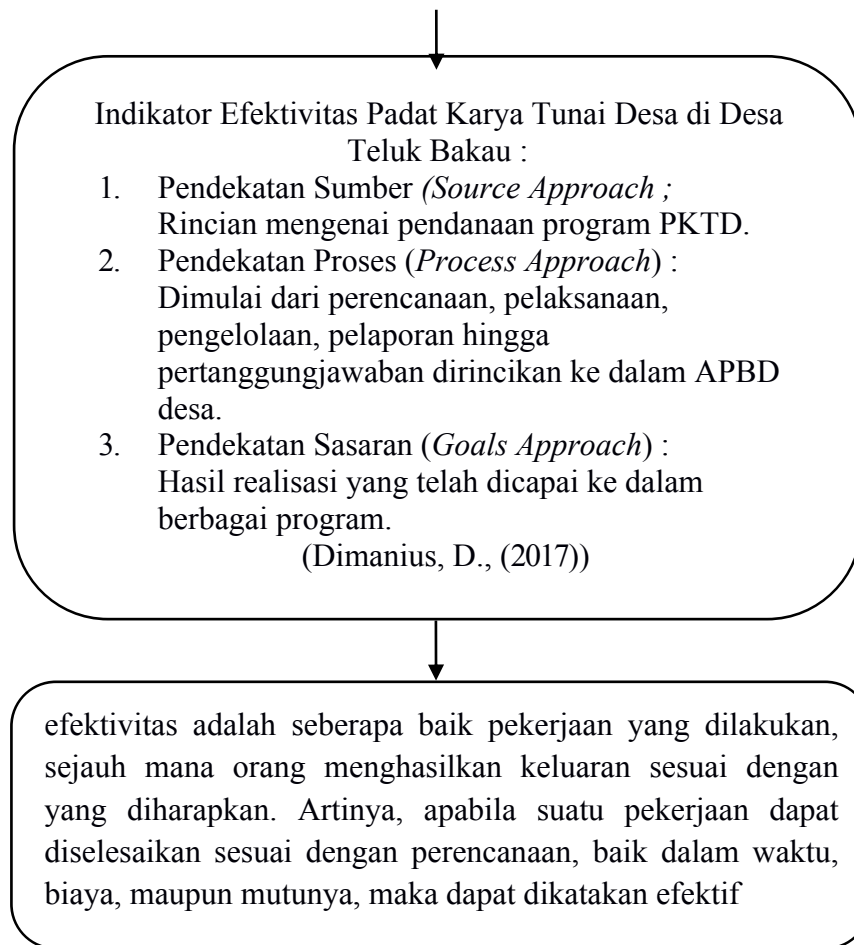
2.5. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran yang baik menjelaskan secara teoritis variabel yang akan diteliti. Penelitian ini akan mengkaji mengenai Efektivitas Padat Karya Tunai Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Teluk Bakau.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Padat Karya Tunai Desa Teluk Bakau



Sumber : Konsep yang dikembangkan untuk penelitian, 2023.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang akan digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Adapun penelitian tersebut sebagaimana diterangkan dibawah ini:

1. Pelaksanaan PKT Dana Desa di Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo (Jazuli 2021) yang dilaksanakan pada tahun 2018 dan tahun 2019 berjalan dengan efektif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan dari Aparatur Pemerintahan Desa di Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo sebagai sumber data utama. Sedangkan sumber data

tertulis, foto dan dokumen sebagai sumber data tambahan. Adapun data yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah data tentang pelaksanaan Padat Karya Tunai Dana Desa Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo tahun anggaran 2018 dan 2019, hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih akurat dan fokus terhadap tujuan penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Herdiyana (2019) menunjukkan Program PKT tidak dapat dilaksanakan terhadap pedesaan yang sudah mandiri dan maju karena fasilitas infrastruktur sudah tersedia dan memadai sehingga tidak efektif apabila tetap dilaksanakan. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Budiasa, dkk (2019) merekomendasikan apabila implementasi kebijakan PKT di Desa ingin lebih terlaksana dengan baik maka harus melaksanakan kegiatan prioritas, swakelola, pembayaran upah serta keterlibatan masyarakat.
3. Penelitian lainnya dilakukan oleh Siagian, S.P., dkk (2022) pada desa Suka Mulia Hulu, mendapatkan hasil yang signifikan antar variabel, program PKT ini dapat meningkatkan perekonomian dan pendapatan pada desa tersebut, dan mampu menjadikan desa semakin maju dan berkembang.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari Aparatur Pemerintahan Desa dan perilaku (tindakan) yang diamati. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.

Penelitian ini menggali data yang bersumber dari Aparatur Pemerintahan Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan. Penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi untuk validasi data yaitu observasi, wawancara mendalam dan studi literatur. Triangulasi merupakan proses menguji keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan data atau pembandingan data (Harahap, N. 2020).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Adapun dalam Anggito & Setiawan (2018). Setelah mendapatkan data dari studi literatur, selanjutnya penulis melakukan observasi langsung ke desa. Selain itu penulis juga melakukan wawancara langsung dengan beberapa orang perwakilan dari Perangkat Desa, dan Masyarakat Desa.

3.2. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau dapat disebut sebagai data utama. Sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sehingga peneliti dapat disebut sebagai tangan kedua.

Didalam penelitian ini data primer di peroleh dari wawancara. Sedangkan data sekunder akan diambil dari dokumen, observasi, foto, data serta penelitian terdahulu yang relevan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari suatu penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak bisa memenuhi standar data yang ditetapkan. Penelitian ini mnggunakan beberapa teknik pengumpulan data.

3.3.1. Wawancara (interview)

Menurut Harahap, N (2020) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabil peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *indept interview* merupakan proses memperoleh keterangan dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden.

Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan

wawancara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai kepada pihak yang diwawancarai (informan). wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka.

Wawancara terbuka dalam penelitian ini adalah orang yang diwawancarai (informan) mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai. Teknik wawancara ini wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan tujuan memperoleh data atau informasi secara detail dan mendalam. Informan dalam penelitian ini ditetapkan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu, artinya peneliti perlu membuat pedoman agar dapat memperoleh data yang dibutuhkan.

3.3.2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut dengan pengobservasi (*obsever*) dan pihak yang diobservasi disebut dengan terobservasi (*observee*).

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan yaitu pada saat peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti hanya sebagai pengamat tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

3.3.3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data secara langsung tempat penelitian dengan pengumpulan dokumen baik tertulis maupun dalam bentuk foto serta data yang relevan dalam penelitian selama proses memperoleh data.

Hal ini digunakan sebagai bukti lampiran bahwa didalam proses penelitian tidak terdapat data yang dimanipulasi. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sumber non manusia, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman (*record*). Dokumentasi didefinisikan sebagai setiap bahan tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang saja tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Harahap, N, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah warga Desa Teluk Bakau yang terdaftar dalam SK No 44B Tahun 2023 tentang

Tenaga Kerja PKTD Teluk Bakau.

Tabel 3.1
Jumlah Tenaga Kerja pada SK No 44B Tahun 2023

| No | Pekerja PKTD | Jumlah |
|----|--------------|--------|
| 1. | Laki-laki | 23 |
| 2. | Wanita | 0 |
| | Jumlah | 23 |

Sumber : SK No 44B Tahun 2023

3.4.2. Sampel

Menurut (Harahap, N, 2020) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*.

Menurut (Harahap, N, 2020), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini pertimbangan sampel yang dipilih berdasarkan dari daftar Tenaga Kerja pada SK No 44B Tahun 2023 tentang PKTD Teluk Bakau. Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 orang (2 aparatur desa, 5 warga pekerja Padat Karya Tunai Desa)

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

| No. | Nama | Inisial | Jabatan/Pekerjaan |
|-----|-------------|---------|--------------------|
| 1. | Abdul Wahid | AW | Kepala Desa |
| 2. | Suhardi Emy | SE | Kasi Kesra |
| 3. | KGS. Nawawi | KGSN | Warga/Pekerja PKTD |
| 4. | Suzilah | SZL | Warga/Pekerja PKTD |
| 5. | Irwanto | IWT | Warga/Pekerja PKTD |
| 6. | Andik | AD | Warga/Pekerja PKTD |
| 7. | Erwin | EW | Warga/Pekerja PKTD |

Sumber : Data Olahan (2023)

3.5. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Definisi | Indikator |
|----|-----------------------|--|--|
| 1. | Efektivitas Manajemen | efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif. (Saraswati, E., (2021) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi (<i>resource approach</i>) 2. Pendekatan proses (<i>process approach</i>) 3. Pendekatan sasaran (<i>goals approach</i>) Dimanius, D., (2017) |

Sumber : Data Olahan (2023)

3.6. Teknik Pengolahan Data

Pada jenis penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpul, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya.

3.6.1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari

catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu, serta mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi.

3.6.2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi.

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

3.6.3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing / Verification)

Langkah ketiga dalam analisis informasi kualitatif merupakan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan dalam riset kualitatif merupakan penemuan baru berbentuk deskripsi ataupun cerminan sesuatu obyek yang

sebelumnya belum sempat terdapat. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemui bukti- bukti yang kokoh yang menunjang pada sesi pengumpulan informasi selanjutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada sesi awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid serta tidak berubah- ubah dikala periset kembali ke lapangan mengumpulkan informasi, hingga kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang kredibel. Dalam riset ini, periset hendak menarik kesimpulan dari hasil riset yang hendak dicoba di lapangan, ialah mengenai efektivitas padat karya tunai desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Teluk Bakau.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan- bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep Miles & Huberman yang mengemukakan kalau kegiatan dalam analisis data kualitatif dicoba secara interaktif serta terus menerus hingga tuntas, sehingga informasinya telah jenuh. Kegiatan dalam analisis informasi ini meliputi *informasi reduction, informasi display, serta conclusion drawing/ verification.*

3.7.1. Uji Keabsahan Data

Keabsahan informasi ialah konsep berarti yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) serta keandalan (reliabilitas). Pengujian keabsahan informasi (kredibilitas informasi) dicoba dengan metode pengamatan serta triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan informasi dari bermacam sumber bermacam metode serta bermacam waktu. Ada 3 triangulasi ialah triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan informasi, serta triangulasi waktu.

Triangulasi sumber digunakan buat menguji kredibilitas informasi yang dicoba dengan metode mengecek informasi yang diperoleh lewat sebagian sumber hingga dicoba secara berulang-ulang sehingga ditemui kepastian informasinya. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data penelitian dengan teknik wawancara dimana data langsung didapatkan dari sumbernya. Dalam melakukan pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dikarenakan sumber data dalam penelitian ini merupakan data hasil wawancara. Oleh karena itu, untuk mengetahui kredibilitas data maka dilakukan dengan pengecekan data dari hasil wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamy, M. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Praktik dan Penelitian.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anwar, H. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia: MSDM. Poliban Press.
- Amri, K., & Ferizko, A. (2020). Manajemen pemberdayaan masyarakat desa di kabupaten Bengkalis. *Jurnal Niara*, 13(1), 227-236.
- Ardiana, I. P. E., & Tjukup, I. K. (2018). Kajian Yuridis Prioritas Penggunaan Dana Desa Dalam Kaitannya Dengan Otonomi Desa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Kertha Negara: *Journal Ilmu Hukum*, 6(02), 1-18.
- Budiasa, A. A. G. R., Raka, A. A. G., & Mardika, I. M. (2019). Implementasi Kebijakan Padat Karya Tunai (PKT) pada Masyarakat Miskin di Desa Lebih, Gianyar. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 4(2), 71–82.
- Dian, T. R., & MARUF, M. F. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Padat Karya Tunai (Studi Kasus Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung). *Publika*, 7(4).
- Hamid, H. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. De La Macca.
- Harahap, N. (2020). Penelitian Kualitatif.
- Harahap, M. E. U. (2020). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. Tadbir: *Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*, 2(1), 189-204.
- Herdiyana, SE., MM., M.Acc. Fin., D. (2020). Pengaruh Padat Karya Tunai Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pedesaan Prov. Jawa Barat dan Riau. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 20(3), 49–65.
- Irwan, I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Petani Jagung Melalui Program Padat Karya Tunai Di Kecamatan Amalatu Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku (*Doctoral dissertation*, IPDN Jatinangor).
- Jazuli, C. C. (2021). Analisis Efektivitas Padat Karya Tunai Dana Desa. *Analisis Efektivitas Padat Karya Tunai Dana Desa*.
- Karmila, K., Said, A., & Fatmawati, F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa

Berbasis Program Padat Karya Tunai Di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 2(3), 966-979

Kurnia, U. E., & Widhiasthini, N. W. (2021). Evaluasi Kebijakan Padat Karya Tunai Pada Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, 5(1), 148-161.

Lubis, R., Hidayat, A., & Rismalinda. (2020). Efektivitas Program Padat Karya Tunai Desa Terhadap Pembangunan. 2(1).

Manembu, R. R., Kusen, A. W., & Deeng, D. (2019). Padat Karya Sebagai Kontribusi Kehidupan Masyarakat pada Penggunaan Dana Desa (Studi Kasus Desa Kaneyan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan). *Holistik, Journal of Social and Culture*.

Ridha, F. (2019). Analisis Pengelolaan Dana Desa dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Langsa Kota Langsa. At-Tawassuth: *Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 252-276

Saepul, A., Sunarti, N., & Endah, K. (2022). Efektivitas Program Padat Karya Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kertamukti Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran.

Samsuni, S. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Al-Falah: *Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(1), 113-124.

Siagian, S. P., Sembiring, L. L., & Saota, F. (2022). Pengaruh Program Dana Desa “Padat Karya Tunai” Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa. *Jurnal Governance Opinion*, 7(1), 28-39.

Susan, E. (2019). Manajemen sumber daya manusia. Adaara: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 952-962.

Triwahyudi, Y., Yulianis, M. S. F., & Renggana, Y. (2019). Pendampingan Sosialisasi dan Pelatihan Melalui Padat Karya Tunai (PKT) dengan PPK 4.3 Provinsi Jawa Timur Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Wilayah Sadang Kabupaten Gresik. Bisma: *Bimbingan Swadaya Masyarakat*, 1(1), 7-12.

CURICULUM VITAE



DATA PRIBADI

Nama : Dwiky Yuliansa Putra
Tempat Dan Tanggal Lahir : Tanjung Uban , 30 Juli 2000
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
Alamat : Jl.Pantai Trikora Kp.Bopeng Rw 003 Rw 002
Teluk Bakau
No Hp. : 083897519265
Email\ : dwikyjuliansyahputraa@gmail.com

LATAR BELAKANG

1. 2006 – 2012 : SD Negeri 005 Bintan Utara
2. 2012 – 2015 : SMP Negeri 5 Gunung Kijang
3. 2015 – 2018 : SMA Negeri 1 Toapaya
4. 2019 – Sekarang : Stie Pembangunan Tanjungpinang

PENGALAMAN PEKERJAAN

1. 2 Januari 2019 – 28 Desember 2022 : Pemerintah Desa Teluk Bakau
Jabatan Staff Kesra/Pembangunan